

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan syarat dimana setiap orang mempunyai fisik yang sehat, selain fisik juga spiritual, maupun lingkungan sosialnya kepada orang lain untuk hidup produktif. Kesehatan sifatnya menyeluruh dan saling mempengaruhi contohnya kesehatan mulut. Kesehatan mulut dapat mempengaruhi semua kesehatan tubuh lainnya, karena melalui mulut, makanan dan minuman dapat masuk, energi yang dihasilkan oleh makanan dan minuman dapat memelihara dan memperbaiki jaringan tubuh (Svalastog AL, dkk, 2017).

Jika tidak terdapat penyakit, baik dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi beserta jaringan pendukung lainnya, gigi serta mulut dapat dikatakan sehat. Dengan kondisi gigi beserta mulut yang sehat seseorang bisa dengan mudah untuk makan, berinteraksi dan berbicara secara normal tanpa adanya disfungsi, gangguan estetika, oklusi gigi yang tidak teratur, gigi tanggal atau rasa tidak nyaman akibat penyakit, sehingga dapat hidup secara social dan ekonomis dengan produktif (Kementrian Kesehatan RI, 2015). Rongga mulut merupakan bagian penting bagi tubuh manusia, selain itu rongga mulut dikatakan juga cerminan dari Kesehatan gigi, karena gejala dari berbagai penyakit umum dapat dilihat dari rongga mulut. Kebersihan mulut yang buruk dapat menyebabkan infeksi dan penyakit sistemik. (Machfoedz, 2015).

Masyarakat Indonesia kurang menyadari akan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan mulut, yang membuat mereka pergi ke dokter gigi hanya jika ada rasa tidak nyaman di mulut. Masyarakat Indonesia biasanya menghadapi situasi yang membutuhkan penanganan yang kompleks, sehingga biaya yang dikeluarkan jauh lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dan keinginan untuk memperoleh

pelayanan perawatan gigi di Indonesia masih sangat rendah yaitu sekitar 7% dari total penduduk (Agusta,M.V.R, dkk, 2015).

Faktor yang dapat berpengaruh dalam meningkatkan nilai kebersihan gigi mulut seseorang yaitu melalui perilaku, lingkungan dan pelayanan dari tenaga Kesehatan. Perilaku memegang peranan penting dalam meningkatkan kebersihan gigi serta mulut. (Narulita, dkk, 2016). Setiap orang berperan penting dalam menjaga kebersihan gigi pada rongga mulutnya. Hal ini bertujuan untuk menghindari penyakit gigi mulut seperti karies gigi dan penyakit mulut lainnya. Usia remaja di dunia berjumlah sekitar seperlima dari seluruh populasi yang ada. WHO mendefenisikan kelompok usia 10-19 tahun sebagai tujuan penting untuk perkembangan gigi dan Kesehatan mulut (Rattu AJM, dkk, 2013).

Dalam tumbuh kembang remaja, seringkali mereka menghadapi masalah kesehatan, termasuk kebersihan gigi serta mulut. WHO menganjurkan usia remaja menjadi populasi yang sesuai untuk diberikan edukasi tentang Kesehatan serta kebersihan rongga mulut dan jaringan yang ada disekitarnya (Lesar dkk, 2015). Radang gusi, bau mulut, karies gigi serta kerusakan pada jaringan keras dan jaringan lunak yang diakibatkan oleh adanya trauma merupakan masalah Kesehatan rongga mulut yang selalu dialami pada usia remaja (Depkes, 2016).

Karies gigi merupakan penyakit yang paling banyak diderita oleh remaja. Kurangnya kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan mulut dan gigi menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya masalah Kesehatan mulut dan gigi. (Depkes, 2016). Cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah ini yaitu dengan menjaga kebersihannya. Namun, karena kurangnya pengetahuan Kesehatan mulut, banyak orang saat ini menganggap masalah ini tidak penting. (Damafitra, 2015).

Dengan berlalunya waktu, perkembangan teknologi berubah setiap hari. Internet sudah dapat diakses oleh penduduk di dunia ini, terutama masyarakat di Indonesia. Sebanyak 72,7 juta orang di Indonesia menggunakan internet, salah satunya adalah usia remaja yaitu sekitar 20%. Dengan social media mereka dapat berkomunikasi dengan orang banyak. Media social merupakan media yang melibatkan internet, dengan media inilah setiap orang dapat dengan mudah berinteraksi dan berhubungan tanpa terhalang waktu dan juga tempat (Felita dkk.,2016).

Pada awal tahun 2020, penyebaran virus baru menghebohkan dunia yaitu virus baru Corona (SARS-CoV-2) dan penyakit bernama Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). Virus tersebut pertama kali ditemukan di Wuhan, China. Itu ditemukan pada akhir Desember 2019. Hingga saat ini, 65 negara telah dipastikan terkena virus Covid-19 (Data WHO, 1 Maret 2020) (PDPI, 2020). Menurut WHO, kelompok virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan adalah corona virus. Gangguan saluran pernafasan seperti batuk, pilek, hingga yang lebih parah seperti SARS dan MERS merupakan gangguan yang ditimbulkan dari jenis virus corona. (Kemenkes RI, 2020).

Selama pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19), untuk menghindari terjadinya virus bagi diri sendiri maupun keluarga, pemerintah menghimbau masyarakat untuk selalu menerapkan perilaku hidup yang bersih dan juga sehat diikuti juga dengan melakukan berbagai kegiatan positif lainnya. Penggunaan sabun, air mengalir dan juga hand sanitizier, menyeimbangkan nutrisi, tetap berada di rumah saat tidak ada kebutuhan darurat diluar sangat dianjurkan oleh kementrian kesehatan (Kemenkes RI, 2020).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa masalah gigi terbesar di Indonesia adalah sekitar 45,3% gigi rusak/ berlubang/ sakit, sedangkan mayoritas masalah Kesehatan mulut yang dihadapi penduduk adalah pembengkakan gusi dan/atau abses sekitar 14% (Pusdatin kemkes, 2019). Data tersebut menunjukkan bahwa penyakit mulut yang terjadi pada masyarkat harus segera diatasi dalam situasi pandemic ini. Untuk mencegah bertambahnya angka kesakitan

gigi, upaya selanjutnya lebih ditekankan kepada Tindakan preventif (Kemenkes RI,2020).

Banyak masyarakat yang tidak mengetahui bahwa selama terjadi pandemi COVID-19, kecuali terdapat masalah gigi dan mulut yang mendesak yang harus segera ditangani oleh dokter gigi, disarankan untuk menunda perawatan gigi atau pergi ke praktek dokter gigi. Karena dokter gigi juga dianggap pekerjaan yang paling mungkin terkena COVID-19 setelah tenaga medis yang langsung menangani pasien COVID-19 (Kemenkes RI,2020).

Salah satu penyebaran COVID-19 bisa melalui droplet. Droplet adalah percikan air liur (saliva). Pekerjaan dokter gigi sangat dekat dengan droplet rongga mulut pasien. Hal yang mengkhawatirkan adalah hal ini dapat menyebabkan penularan antar pasien atau antara pasien dengan dokter, karena tidak ada yang mengetahui siapa *silent killer* COVID-19. *Silent killer* COVID-19 adalah orang yang tidak memiliki gejala COVID-19, sehingga tidak mengetahui bahwa dirinya dapat membawa virus tersebut dan dapat menginfeksi orang lain (Kemenkes RI, 2020).

Masyarakat dihimbau untuk tetap tinggal di rumah untuk mengurangi transmisi penyebaran virus COVID-19 (Kemakes RI, 2020). Untuk menghindari terjadinya gigi yang sakit, dianjurkan kepada masyarakat untuk ikut serta dalam pemeliharaan Kesehatan gigi dan mulut dengan tujuan agar tidak terjadi pengeluaran biaya yang tinggi ketika datang ke dokter gigi dan juga mencegah tingginya angka kasus COVID-19 akibat transmisi lokal dokter gigi dan pasien.

1.2 Rumusan Masalah

Peneliti ingin meneliti berdasarkan latar belakang diatas yaitu bagaimana bagaimana pengaruh edukasi online terhadap perubahan perilaku menjaga kebersihan gigi pada mulut selama masa pandemi di SMA YPSAMedan

1.3 Hipotesis Penelitian

H_a : Ada pengaruh edukasi online terhadap perubahan perilaku menjaga kebersihan gigi pada mulut selama masa pandemi di SMA YPSA Medan

H_o : Tidak ada pengaruh edukasi online terhadap perubahan perilaku menjaga kebersihan gigi pada mulut selama masa pandemi di SMA YPSA Medan

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh edukasi online terhadap perubahan perilaku menjaga kebersihan gigi pada mulut selama masa pandemi di SMA YPSA Medan

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui skor perilaku menjaga kebersihan gigi pada mulut selama masa pandemi sebelum dilakukan edukasi online
- b. Untuk mengetahui skor perilaku menjaga kebersihan gigi pada mulut selama masa pandemi sesudah dilakukan edukasi online
- c. Untuk mengetahui perbedaan skor perilaku menjaga kebersihan gigi pada mulut selama masa pandemi sebelum dan sesudah edukasi online